

BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam yang berkembang di Indonesia, salah satunya adalah pesantren dimana di Indonesia dikenal ada dua macam jenis pesantren ada pesantren salaf dan pesantren modern. Istilah Pondok Pesantren Modern pertama kali diperkenalkan oleh Pondok Pesantren Gontor yang berada di daerah Ponorogo Jawa Timur dimana Pondok Pesantren Modern memiliki beberapa ciri diantaranya: menggunakan bahasa Arab dan Inggris sebagai bahasa sehari-hari yang digunakan di lingkungan pesantren, memiliki sekolah formal di lingkungan pesantren, tidak menggunakan sistem pengajian sorogan atau bandongan dan memiliki disiplin yang kuat. Sedangkan pesantren salaf yaitu bentuk asli pendidikan yang didirikan oleh para Wali Songo yang sampai saat ini masih mempertahankan ciri khasnya sebagai pesantren salaf antara lain: mengkaji kitab kuning atau kitab karangan ulama terdahulu dengan menggunakan sistem pengajian sorogan atau bandongan, menggunakan sarung, peci dan baju koko sebagai pakaian sehari-hari, sistem penerimaan santri baru tanpa menggunakan seleksi dan lain sebagainya.

Dari data Education Management Information System (EMIS), Kementerian Agama jumlah pesantren yang ada di Indonesia berjumlah 28.194 PP yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia. Dari 34 provinsi yang ada di Indonesia Provinsi Jawa Barat termasuk provinsi dengan jumlah pesantren terbanyak dengan jumlah 8343 PP yang ada, dari sekian banyak pesantren yang ada di daerah Jawa Barat salah satunya adalah Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Cirebon.

Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy didirikan oleh K.H. Muhammad (Alm) dan Nyai Hj. Masriyah Amva pada tahun 1993 di desa. Babakan Kec. Ciwaringin Kab. Cirebon nama Kebon Jambu diambil dari letak geografis pesantren itu sendiri karena dahulu lahan yang digunakan sebagai pesantren adalah lahan bekas kebon jambu biji. Pesantren Kebon Jambu adalah salah satu pesantren salaf yang ada di desa Babakan Ciwaringin Cirebon, desa ini dikenal sebagai kampung santri karena terdapat kurang lebih 30 pesantren dalam satu desa. Setiap tahunnya jumlah santri

yang ada terus bertambah hingga saat ini jumlah santri di Pondok Kebon Jambu mencapai 2000 santri terdiri dari santri putra dan santri putri, adapun kegiatan para santri di pesantren ini dimulai pagi hari sampai malam hari, pagi hari para santri diwajibkan untuk sekolah formal dan setelah pulang dari sekolah barulah kegiatan pesantren dimulai sampai malam hari baik itu shalat berjama'ah ataupun mengaji. Pada tanggal 1 November 2006 pengasuh Pondok Pesantren Kebon Jambu meninggal dunia, selanjutnya kepemimpinan pesantren dipegang oleh istri beliau yang bernama Hj. Masriyah Amva.

Hj. Masriyah Amva atau sering disebut Ibu nyai oleh para santri nya lahir pada 13 Oktober 1961 di Pesantren Babakan dari pasangan KH. Amrin Hanan dan Ny. Hj. Fariyatul 'Aini dilahirkan dari keluarga terhormat Pesantren Babakan. Pesantren Kebon Jambu ini terbilang unik karena dipimpin oleh seorang perempuan dimana kebanyakan pesantren salaf atau tradisional di Indonesia dipimpin oleh kaum lelaki (kiai). Banyak pola pikir masyarakat awam yang beranggapan bahwa seorang perempuan tidak mampu untuk memimpin sesuatu karena tidak bisa mengikuti perkembangan zaman dan paham tentang kondisi lapangan yang ada, terutama dalam memimpin sebuah pesantren akan tetapi Hj. Masriyah Amva berhasil membuktikan kepada semua orang bahwa perempuan bisa memimpin. Hj. Masriyah Amva selalu mengampanyekan kesetaraan *gender*, karena menurut beliau kesetaraan *gender* tidak akan merusak agama dan laki-laki, di setiap sambutan beliau selalu berpesan kepada para santri yang hadir bahwa seorang perempuan bisa memimpin seperti laki-laki karena perempuan harus bersandar kepada kebesaran yaitu Allah SWT.

Seiring dengan berjalannya waktu, Pesantren Kebon Jambu kian maju semakin pesat terutama di wilayah tiga yaitu Cirebon, Kuningan, Majalengka dan Indramayu. Hal ini dipengaruhi dari kiprah pengasuh pesantren itu sendiri yaitu Hj. Masriyah Amva yang ikut berperan aktif di beberapa kegiatan nasional maupun internasional seperti acara KUPI (Kongres Ulama Perempuan Indonesia) yang pernah diselenggarakan beberapa waktu yang lalu. Pondok Pesantren Kebon Jambu sering menerima kunjungan tamu dari berbagai lintas agama baik dalam negeri

maupun luar negeri, baru-baru ini Pesantren Kebon Jambu menerima kunjungan dari rombongan karyawan Gereja Santo Tomas Rasul Jakarta, moment ini dijadikan untuk berkenalan walaupun dengan latar belakang yang berbeda, hal ini pula yang membedakan Pesantren Kebon Jambu dengan pesantren lainnya.

Kemajuan serta tumbuh berkembangnya Pesantren Kebon Jambu perlu ditunjang oleh beberapa aspek yang mendukung seperti fasilitas, pengelolaan serta identitas visual yang ada. Tentunya perubahan logo perlu dilakukan karena beberapa alasan antara lain: membenahi citra dan memperlihatkan karakter pondok yang baru setelah sekian lama berdiri kurang lebih 27 tahun dengan lebih menggambarkan identitas visual yang baru menonjolkan dari aspek visi misi dan karakter Pondok Kebon Jambu yang sekarang, serta perubahan pada pengelolahan serta pergeseran dari awal mulanya sebagai pesantren yang kental dengan pesantren salaf kini Pondok Kebon Jambu telah menjadi pondok yang semi modern. Ibid (seperti dikutip Munir, 2017, h.32) Ada beberapa alasan dilakukannya rebranding yaitu: a. Identitas dari perusahaan tersebut tidak dapat mewakili pelayanan dari perusahaan tersebut. b. Perusahaan tersebut ingin memberikan sesuatu yang baru, berupa pembenahan dalam perusahaan. Dengan adanya logo baru diharapkan bisa memberikan dampak yang bagus untuk pesantren antara lain membuat penyegaran visual dan memperlihatkan ciri khas yang ada.

I.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, adanya identifikasi masalah sebagai berikut:

- Logo Pondok Kebon Jambu belum melakukan perubahan semenjak awal berdiri sehingga perlu melakukan refreshing atau pembaruan pada logo agar bisa mencerminkan kondisi pondok yang sekarang dan menjadi daya tarik bagi masyarakat.
- Terjadinya perubahan positioning Pondok Kebon Jambu dari pesantren salaf menjadi pesantren semi modern

I.3 Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka didapatkan permasalahan yaitu: bagaimana merancang identitas baru sesuai dengan karakter dan perubahan struktur pengelolaan serta kerja sama Pesantren Kebon Jambu?

I.4 Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak terlalu melebar maka perlu adanya batasan masalah, adapun batasan masalah dari perancangan ini adalah: perancangan identitas visual dibatasi pada misi visi serta perubahan-perubahan pada pengelolaan serta kerja sama Pondok Pesantren Kebon Jambu.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

I.5.1 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari perancangan ini adalah merancang sebuah logo Pondok Kebon Jambu yang sesuai dengan karakter serta visi misi pondok agar mudah dikenal serta memberikan penyegaran dengan perubahan pengelolaan serta hubungan kerja sama dengan pihak lain

I.5.2 Manfaat Perancangan

Adapun manfaat dari perancangan ini adalah manfaat yang didapat dari segi keilmuan sebagai pengalaman atas apa yang sudah dipelajari pada saat kuliah. Dan dapat mempraktekkan ilmu yang telah didapat saat kuliah, membuat logo yang dapat membedakan Pesantren Kebo Jambu dengan pesantren lainnya, dan memudahkan masyarakat untuk mengenali Pondok Kebon Jambu.